

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (UU RI, 2010: 3)

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan yang diperoleh manusia bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui pendidikan ini manusia dapat merancang masa depannya. Dengan pendidikan manusia bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dalam menentukan sikap dan tingkah laku dapat berjalan di atas kebenaran yang telah dilayani sebagaimana didapatkan ketika mereka belajar. Pendidikan selain merupakan alat bagi tercapainya tujuan hidup bangsa agar menjadi bangsa yang sejahtera, juga merupakan suatu cara untuk mengubah keadaan bangsa itu sendiri.

Pendidikan juga merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Ini bukan hanya tentang mengajar, melainkan dapat dikatakan sebagai suatu proses memindahkan pengetahuan, bukan transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian yang mencakup semua aspek.

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam untuk benar-benar menjiwai dan menjadikannya sebagai bahan yang integral serta sebagai pedoman dalam hidupnya sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pemikiran, dan sikap mentalnya. Sehingga anak didik nanti diharapkan memiliki keseimbangan antara kepandaian secara intelektual dan agamis, dapat membimbing dirinya sendiri untuk selalu bertindak dan berperilaku secara sopan dan santun, dan mengarahkan keluarganya nanti agar terhindar dari siksa api neraka.

Berbicara tentang Pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani, pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (Azyumardi Azra, 2002). Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar yang sangat penting bagi seorang muslim disamping pendidikan Akhlaq. Karena dengan dasar pendidikan Al-Qur'an dan Sunnah dari Rasulullah, diharapkan seorang anak dapat hidup berkembang dengan menjiwai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dalam setiap sendi kehidupannya. Sehingga, ia dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dalam iptek dan kecakapan dalam imtaq. Oleh karena itu, pada masa ini sedang dikembangkan tentang pendidikan yang kembali kepada Al-Qur'an. Banyak sekolah-sekolah baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi yang mengembangkan pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits, karena hanya dengan kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadits pendidikan akan menemukan jalan terang.

Dalam pendidikan Islam, idealnya proses pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya bertumpu pada kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap maknanya. Proses penghafalan ayat-

ayat Al-Qur'an akan lebih bermakna ketika siswa tidak hanya mampu menyebutkan ayat-ayat tersebut, tetapi juga memahami makna serta menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam perspektif pendidikan agama, pemahaman terhadap makna Al-Qur'an diyakini memiliki peran penting dalam memperkuat hafalan dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual serta akademik siswa.

Menurut Ahmadi (2020), siswa yang memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal cenderung lebih mudah mengingat hafalan tersebut karena mereka dapat mengaitkan hafalan dengan pemahaman yang telah diperoleh. Selain itu, pemahaman terhadap makna Al-Qur'an akan membantu siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits, seharusnya siswa tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap makna ayat-ayat yang dipelajari. Pemahaman yang baik terhadap makna ayat akan mendukung kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran Qur'an Hadits dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, idealnya, proses pembelajaran di madrasah harus menyeimbangkan antara hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bilal Bin Rabah Sukoharjo, kondisi yang terjadi di lapangan tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut. Mayoritas siswa di madrasah ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi tingkat pemahaman terhadap maknanya masih jauh dari yang diharapkan.

Siswa lebih cenderung menghafal ayat-ayat tanpa memperhatikan atau memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2020), yang menyatakan bahwa dalam banyak institusi pendidikan agama, pembelajaran Al-Qur'an masih lebih menekankan pada aspek hafalan, sedangkan aspek pemahaman makna sering kali terabaikan. Di MTs Bilal Bin Rabah, pembelajaran Qur'an Hadits umumnya berfokus pada kuantitas hafalan ayat-ayat, dan kurang memberikan penekanan pada pengajaran tafsir atau konteks dari ayat-ayat tersebut. Akibatnya, meskipun hafalan siswa baik, mereka kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan makna atau relevansi ayat-ayat yang dihafalkan dengan kehidupan mereka.

Kondisi ini juga tercermin dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Berdasarkan data nilai ujian semester, hasil belajar siswa di MTs Bilal Bin Rabah masih di bawah standar kompetensi minimal (SKM) yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki nilai hafalan tinggi seringkali memperoleh nilai rendah pada komponen pemahaman dan analisis ayat-ayat Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan saja tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam mata pelajaran ini.

Permasalahan yang muncul di MTs Bilal Bin Rabah Sukoharjo adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan, yang kemudian berdampak langsung pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Purwanto (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif harus menyeimbangkan antara aspek hafalan dan pemahaman. Hanya dengan demikian, siswa dapat menguasai materi secara lebih komprehensif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Di madrasah ini, terdapat kecenderungan bahwa guru-guru lebih fokus pada pencapaian hafalan siswa tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pemahaman siswa terhadap tafsir atau konteks ayat-ayat yang dihafalkan. Siswa seringkali hanya diukur dari kemampuan menghafal tanpa dituntut untuk mampu menghubungkan hafalan tersebut dengan maknanya. Akibatnya, banyak siswa yang hanya hafal secara verbal, tetapi tidak mampu memahami atau menjelaskan isi dan relevansi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Permasalahan ini semakin diperparah dengan minimnya waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran untuk membahas tafsir atau konteks ayat-ayat yang dihafalkan. Kurangnya waktu untuk memahami makna ayat membuat siswa lebih mengutamakan hafalan, dan ini berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Qur'an Hadits.

Kesenjangan yang ada di MTs Bilal Bin Rabah adalah adanya perbedaan antara kemampuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak siswa yang mampu menghafal ayat-ayat dengan baik, tetapi ketika ditanya tentang makna atau tafsir dari ayat-ayat tersebut, mereka kesulitan menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di madrasah belum mampu menciptakan keseimbangan antara hafalan dan pemahaman.

Menurut Sugiyono (2018:72), kesenjangan antara hafalan dan pemahaman ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada hafalan daripada pada pengembangan pemahaman kritis. Proses pembelajaran yang ideal adalah ketika siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konteks dan makna dari materi yang mereka pelajari. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan mampu menerapkan ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan ini juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada aspek pemahaman mata pelajaran Qur'an Hadits. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan hafalan yang baik, nilai mereka dalam aspek pemahaman masih rendah. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran di madrasah ini belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal pemahaman makna Al-Qur'an.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan Madrasah Bilal Bin Rabah Sukoharjo adalah berusaha mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tersebut, salah satunya adalah membiasakan anak didiknya berakhlak dan berfikir secara Qur'ani. Yang mana di sini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih konsisten untuk mengarahkan siswa supaya selalu mengaitkan antara hafalan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti dengan baik sebagai penunjang dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits dan Akhlak sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat dengan adanya usaha tersebut dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkup masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo dengan mengangkat tema **“Pengaruh Memahami makna Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits Pada Siswa kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Pemahaman Siswa Terhadap Makna Al-Qur'an
Meskipun siswa di MTs Bilal Bin Rabah Sukoharjo mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, pemahaman mereka terhadap makna ayat-ayat tersebut masih rendah. Pemahaman yang kurang ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan ayat-ayat yang dihafal dengan materi pelajaran Qur'an Hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran yang Lebih Berfokus pada Hafalan Daripada Pemahaman
Proses pembelajaran di madrasah ini lebih menekankan pada aspek hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan kurangnya penekanan pada tafsir dan pemahaman makna. Hal ini menyebabkan siswa lebih fokus pada pencapaian hafalan, tanpa memahami konteks ayat-ayat yang dihafal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.
3. Rendahnya Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits
Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun nilai hafalan siswa tinggi, hasil belajar mereka dalam aspek pemahaman, terutama pada materi Qur'an Hadits, masih rendah. Nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran ini masih di bawah standar kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bilal Bin Rabah Sukoharjo. Pemilihan kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga diharapkan telah memiliki hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang memadai. Penelitian ini juga hanya akan berfokus pada dua variabel saja yaitu: Variabel bebas (independen) Pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat

Al-Qur'an. Variabel terikat (dependen) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi pemahaman terhadap makna Al-Qur'an pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo?
2. Bagaimana hasil belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman terhadap makna Al-Qur'an pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Bilal Bin Rabah Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dengan memberikan data empiris mengenai hubungan antara pemahaman makna Al-Qur'an dan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan dapat mengaplikasikan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya menggabungkan pembelajaran hafalan dengan pemahaman makna. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih seimbang antara hafalan dan pemahaman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits, khususnya dengan memperhatikan aspek pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat yang mereka hafalkan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif dalam menggabungkan aspek hafalan dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

e. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pemahaman makna Al-Qur'an dengan aspek-aspek lain dalam pendidikan Islam, seperti akhlak siswa, pengembangan karakter, atau aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.